

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang di kenai dengan pendidikan, dikarenakan pendidikan tidak pernah terpisahkan oleh kehidupan manusia di dunia. Pendidikan selaku sebuah aktivitas yang universal pada kehidupan manusia. Pendidikan ialah komunikasi antar orang dewasa dengan seseorang yang sebelumnya tidak terlibat dalam mobilitas hidup manusia. Seperti halnya anak mendapatkan ajaran yang berasal dari orang tuanya yang dimana ketika anak tersebut telah menjadi orangtua akan mendidik anaknya. Kecakapan belajar tersebut menyodorkan hikmah bagi seseorang dan juga memberi manfaat untuk lainnya.

Dunia pendidikan ini maju sangat cepat dan kelompok permasalahan pendidikan yang dihadapi membutuhkan pemikiran yang dapat memperbaiki tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang di maksud dalam hal ini ialah kemampuan tenaga pengajar, dikarenakan tenaga pengajar atau guru selaku tenaga pendidik yang sangat berinteraksi dengan para murid-murid di haruskan memiliki kemampuan yang dinilai sesuai pada proses mengajar. Selaku penyelenggara proses kegiatan belajar, tenaga pendidik semestinya tahu dan punya rancangan secara keseluruhan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran itu dapat dilaksanakan secara baik dan bisa memberi pemahaman peserta didik, bagaimana tingkat kecakapan peserta didik setelah mendapat pelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen yaitu menguatkan guru dan dosen harusnya berkapasitas akademik, bersaing, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, sertamelengkapi kualifikasi lainnya yang disyaratkan isntansi pendidikan tinggi dimana ditugaskan, dan berkapasitas dalam merelisasikan sasaran pendidikan nasional.¹ Dengan demikian, hal ini guru semestinya mempunyai kemampuan yang benar-benar dimiliki seorang guru yang berkompeten, juga harus mampu menguasai cara mendidik secara baik sesuai dengan kompetensi pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan. Pelaksanaan

¹ Presiden Republik Indonesia. "14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen", (30 Desember 2005).

mekanisme pembelajaran ialah fungsi dan tanggung jawab tenaga pendidik yang memiliki fungsi krusial dalam aktivitas pembelajaran.²

Tiap tenaga pendidik dihauskan mempunyai kemampuan yang dimiliki dalam bidang yang diampunya. Dimana ini berkaitan dengan keberhasilan murid-murid ketika mengerti pelajaran yang sedang diajarkan tenaga pendidik. Apabila guru yang memberi pelajaran tidak memahami dan tidak memiliki kemampuan yang layak untuk mengajarkan materi tersebut, bagaimana bisa memahamkan kepada peserta didiknya, apalagi menjadikan peserta didiknya memiliki prestasi yang membanggakan. Oleh sebab itu guru perlu memiliki kapasitas serta kapabilitas sebagai elemen mendasar guna tenaga pendidik ketika menjalankan serangkaian kegiatan belajar. Mengajar ialah memberi bimbingan pada para murid-murid dan peduli tergadap alam sekitar agar bisa memotivasi para murid dan bersemangat dalam melaksanakan proses belajar.

Hal tersebut berlaku juga untuk seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran Al-Quran Hadits yang begitu kompleks dan tidak mudah, khususnya dalam memprioritaskan pada paham atau tidak mahrajnya secara tepat dan baik, sehingga guru harus memerlukan persiapan yang matang. Terdapat juga kegiatan evaluasi pengajaran yang di tujukan oleh para murid ketika telah menyelesaikan kegiatan belajar. Hal ini selaku salah satu tahapan aktivitas ketika memahami materi belajar yang sudah di kuasai oleh tenaga pengajar yang adalah hal mendasar dari kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian guru akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang sudah dimilikinya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Jadi guru yang mempunyai kapabilitas menyampaikan pembelajaran yang baik akan bisa membuat kegiatan belajar yang efisien, dan bisa menghasilkan pembelajar yang baik juga.

Pentingnya guru Al-Quran hadits harus menguasai semua materi yang menyakut dengan pelajaran Al-Quran dan Hadits, mulai dari menghafal beberapa hadits serta dalil-dalil lainnya, cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, cara melafadhkan huruf yang baik, cara menulis dan membaca harakat, *Makharijul Huruf* yang sesuai, bahkan sesederhana dapat memahamkan para murid ketika membaca dan menulis huruf hijaiyah yang benar. Huruf hijaiyah ialah huruf penyusun kata dalam Al-Quran, sama dengan huruf Indonesia yang mempunyai alphabet untuk merangkai kalimat dari beberapa kata. Huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama untuk menjadikan kata

²Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 10

menjadi sebuah kalimat yang dapat digunakan untuk membaca ayat dalam Al-Quran. Dengan kata lain, sebelum seseorang dapat membaca Al-Quran secara keseluruhan harus terlebih dahulu mengetahui huruf hijaiyah, makharijul huruf, tajwid dan lain sebagainya agar dalam pelafalanya baik dan benar.

Pengenalan huruf hijaiyah harus dilakukan sedini mungkin pada para murid. hal tersebut disebabkan para murid akan lebih mudah mengingat dan mempelajari sesuatu termasuk huruf hijaiyah ini ketika mereka masih berusia dini. Sehingga mereka juga dengan mudah akan melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang selanjutnya. Setelah mempelajari huruf hijaiyah selanjutnya peserta didik dapat mempelajari tentang huruf harakat, makharijul huruf, huruf bersambung, tajwid, juz amma dan selanjutnya mampu membaca Al-Quran dengan tartil. Ketika kita sedang membaca Al-qur'an, kita perlu sudah bisa memahami harokat, mahraj dan tajwidnya supaya tidak berdosa ketika kita sedang membacanya. Selama kita belum bisa membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar yang selaras bersama mahrajnya maka kita juga berdosa. Di sini seorang guru harus mampu mendidik dan membenarkannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa yang harus difokuskan ialah bagaimana metode membaca Al-Qur'an tersebut berbeda ketika membaca buku-buku yang bertuliskan huruf Arab. Kaum muslim yang membaca Al-Qur'an ketika menggunakan lagu atau tidak dilagukan dapat dilakukan melalui kemerduan serta keindahan, namun tanpa meninggalkan ketentuan-ketentuan tajwidnya. Dikarenakan saat ini sejumlah besar kaum muslim tidak membaca Al-Qur'an selaras bersama ketentuan tajwidnya, terkhusus *makharijul hurufnya*, karena bisa merubah tafsiran dari ayat Al-Qur'an, serta beberapa orang bahkan tidak lancar ketika membaca Al-Qur'an.³ Salah satu permasalahan atau problem ketika membaca Al-Quran yang sering dialami oleh peserta didik adalah pada makharijul hurufnya. *Makharijul Huruf* merupakan bagaimana cara melafalkan atau mengucapkan atau membunyikan dengan benar. Tentunya tidak mudah belajar membaca Al-Qur'an, apalagi yang belum mampu memahami huruf-huruf hijaiyah tersebut. Hampir sama tulisanya akan tetapi beda pelafalanya. Apabila tidak dimulai belajar sejak dini tentunya tidak bisa membaca huruf hijaiyah bahkan membedakan pelafalanya.

³ Siti Nur Nikmah, *Skripsi Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyah Berbasis Adobe Flesh CSG*, Semarang, 2015, 9 Juni

Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya ada hadits-hadits ataupun dalil-dalil Al-Qur'an yang perlu dibaca serta diterapkan tajwid dan makhrajnya oleh siswa tersebut. Disini kompetensi guru Al-Qur'an Hadist sangat diperlukan dalam mengatasi masalah atau problematika makharijul huruf. Jika tenaga pendidik tidak mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi yang baik yang tidak sesuai dengan kemampuannya, maka dalam mekanisme pembelajaran akan terhambat dengan baik dan tidak selaras melalui maksud yang dikehendaki yaitu mencerdaskan peserta didiknya. Sehingga ini, sangat dibutuhkan seorang guru Al-Qur'an Hadist yang mumpuni dan kompeten. Artinya ketika peserta didik tersebut tidak bisa dalam membaca makhrajnya maka seorang guru yang membenarkan dan mengajarnya sampai benar.

Era modern seperti ini sebagian orang tua tidak begitu membagikan atensi anaknya ketika membaca Al-Qur'an, ia lebih cenderung terfokuskan kepada pekerjaannya sendiri, dan kurang adanya perhatian yang khusus untuk anaknya. Di sini perlu adanya seorang guru untuk mengatasi masalah atau problem yang di alami oleh peserta didik yang kurang mahir hingga belum mampu dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrajnya. Terlebih pada masa pandemi seperti sekarang pembelajaran melalui *daring* menjadikan proses belajar mengajar menjadi sangat terbatas, termasuk pembelajaran Al-Quran Hadits terlebih tentang makharijul huruf, ketika sebelum pandemi saja jam pembelajaran untuk membahas *Makharijul Huruf* sangat kurang apalagi dengan pembelajaran *daring* saat ini, siswa menjadi sangat sulit untuk memahami materi tersebut. Akan tetapi pada saat ini peserta didik sudah mulai aktif seperti dahulu dengan hadir di sekolah melauli pembelajaran tatap muka, dan problematika *Makharijul Huruf* yang dirasakan oleh peserta didik seharusnya ditangani oleh guru yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya supaya dapat menjadikan peserta didinya bisa membaca dengan benar yang sesuai kaidahnya.

Berdasarkan pra riset yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, pengambilan lokasi penelitian akan dilaksanakan di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan, hal ini dikarenakan lembaga sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik dan setara dengan kualitas pendidikan MTs pada umumnya. Terlebih lagi sekolahan MTs tersebut sudah menjadi yayasan, mulai dari RA,MI,MTs, dan MA bahkan juga terdapat pondok pesantrenya. Selain itu juga peserta didiknya beberapa jumlah dari dari pondok pesantren, ada juga yang terdapat santri non mukim. Artinya sekolahan ini unggul dalam hal ilmu agamanya sehingga memiliki

perilaku sosial yang baik di sekolah ataupun pada masyarakatnya. Selain itu juga terdapat jam tambahan seperti ekstra kulikuler yang mengajarkan tentang kaligrafi, Qari', BTA, dan lain sebagainya. Dan juga peserta didik dari sekolah ini pernah menjuarai lomba Qari' Se-kabupaten kudas, dengan harapan bisa berbuah di masyarakatnya. Oleh karena itu peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian terkait melalui kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* yang di lakukan di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan guna memahami seberapa besar kompetensi yang dipunyai seorang guru Al-Qur'an Hadits tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus secara harfiah memiliki arti pusat. Pada metode-metode penelitian fokus berarti masalah atau permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan demikian permasalahan inti akan jadi sebuah landasan prioritas serta menjadi pengarah bagi peneliti yang akan dilaksanakan sekaligus menjadi arah bagi penelitian yang akan dilakukan.⁴ Peneliti dalam penelitiannya mengarah pada problematika *Makharijul Huruf* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan yang berfokus pada upaya guru dalam mengatasi problematika *Makharijul Huruf*.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang sudah diuraikan, sehingga permasalahan utama yang difokuskan pada penelitian ini ialah terdiri dari :

1. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru Al-Qur'an Hadist ketika menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus ?
2. Apa saja metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus ?
3. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus?

⁴ Andi Praswoto, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016),47

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi guru Al-Qur'an Hadist ketika menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
2. Mengidentifikasi metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits ketika menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
3. Menganalisis upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan, penelitian ini bersisi sejumlah manfaat teoritis maupun praktis yang kemudian memunculkan partisipasi yang berasal dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Hasil yang diperoleh ini diharap bisa memberi kontribusinya dari sisi teori untuk seluruh pihak yang terlibat langsung dan diharap bisa memberi kontribusi pendapat untuk khazanah keilmuan dalam mengerti terkait kemajuan para murid dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diinginkan dari penelitian ini ialah:

- a. Membagikan solusi alternatif kepada guru Al-Quran Hadits dalam upaya pemecahan problematika *Makharijul Huruf* yang dilami oleh peserta didik.
- b. Memberikan referensi kepada guru yang memegang mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam memakai metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan makharijul huruf.
- c. memperbanyak khazanah ilmu dalam bagian pendidikan Islam terkait pembelajaran yang bisa dipakai pada mata pembelajaran Al-Quran Hadits.